

**KAJIAN MORFOLOGIS TERHADAP TEKS “INTERAKSI PESERTA
DIDIK DIFABEL DI SEKOLAH INKLUSI”
DALAM BUKU BAHASA INDONESIA KELAS VIII****Anika Yusmiarti¹, Eli Rustunar², Hasmi Suyuthi³***Universitas Muhammadiyah Bengkulu¹²³**E-mail: Anikayusmiarti8@gmail.com¹; elirustinar@umb.ac.id²;
hasmisuyuthie@umb.ac.id³***ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk afiksasi, frasa, reduplikasi, dan kelas kata yang terkandung dalam teks berjudul “Interaksi Peserta Didik Difabel di Sekolah Inklusi” yang terdapat dalam buku Bahasa Indonesia kelas VIII. Jenis penelitian dalam penelitian ini, yaitu menggunakan penelitian kualitatif. Data dalam penelitian ini difokuskan pada afiksasi, frasa, reduplikasi, dan kelas kata yang terdapat dalam teks “Interaksi Peserta didik Difabel di Sekolah Inklusi” yang terdapat pada buku ajar Bahasa Indonesia kelas VIII. Sumber data dalam penelitian ini adalah berupa teks “Interaksi Peserta didik Difabel di Sekolah Inklusi” yang terdapat pada buku ajar Bahasa Indonesia kelas VIII. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik baca dan mencatat. Berdasarkan hasil penelitian ini, ditemukan penggunaan afiksasi, frasa, reduplikasi, dan kelas kata antara lain: a) afiksasi: *ber- + interaksi → berinteraksi*; b) frasa: *peserta didik* (gabungan kata 'peserta' + 'didik'); dan c. reduplikasi: *anak-anak → bentuk reduplikasi penuh dari “anak”*; dan d) kelas kata, yaitu kata benda: *sekolah, peserta, guru, layanan, interaksi, masyarakat*.

Kata Kunci: Afiksasi; Frasa; Kelas Kata; Morfologis; Reduplikasi.**PENDAHULUAN**

Buku merupakan salah satu media yang memuat tulisan, gambar, atau data lain yang dicetak dan diterbitkan dalam bentuk fisik. Buku berfungsi sebagai sumber informasi, pengetahuan, hiburan, serta media pendukung dalam proses pembelajaran (Azzar et al., 2024). Pada era digital saat ini, buku tetap menjadi wadah penting sebagai sumber ilmu yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, buku ajar dituntut memiliki kualitas yang baik karena mutu buku sangat menentukan mutu pembelajaran yang berlangsung. Sebagai sumber ilmu, buku ajar harus memuat informasi dan konsep yang mampu membantu siswa memahami materi pembelajaran secara lebih mudah dan sistematis (Magdalena et al., 2020).

Buku pelajaran Bahasa Indonesia, sebagai salah satu acuan bagi guru dan bahan ajar bagi siswa, menggunakan bahasa tulis untuk menyampaikan isi dan pesan pembelajaran. Bahasa yang digunakan dalam buku pelajaran Bahasa Indonesia memiliki karakteristik yang berbeda dengan bahasa dalam novel, cerpen, majalah,

atau surat kabar. Bahasa buku pelajaran cenderung bersifat sederhana, komunikatif, dan mudah dipahami oleh peserta didik, sedangkan bahasa dalam karya sastra seperti novel, cerpen, dan roman lebih banyak menggunakan bahasa kiasan dan gaya ekspresif. Perbedaan karakteristik bahasa tersebut menunjukkan bahwa buku pelajaran memiliki fungsi pedagogis yang menuntut ketepatan struktur dan unsur kebahasaan.

Bahasa merupakan sarana utama dalam proses komunikasi, baik secara lisan maupun tulisan. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, pemahaman terhadap struktur dan unsur kebahasaan menjadi aspek yang sangat penting agar peserta didik mampu menggunakan bahasa secara efektif dan tepat. Salah satu cabang linguistik yang mengkaji struktur dan pembentukan kata adalah morfologi. Morfologi mempelajari bentuk, susunan, serta proses pembentukan kata dalam suatu bahasa, termasuk afiksasi, reduplikasi, dan komposisi. Chaer (2015) menyatakan bahwa morfologi merupakan studi mengenai bentuk dan pembentukan kata. Sejalan dengan itu, Ramlan (2001) mengemukakan bahwa morfologi merupakan bagian dari ilmu bahasa yang mengkaji seluk-beluk kata serta pengaruh perubahan bentuk kata terhadap golongan dan maknanya. Pohan (2019) juga menegaskan bahwa morfologi merupakan bidang kajian linguistik yang berfokus pada struktur kata.

Salah satu proses morfologi yang paling produktif dalam bahasa Indonesia adalah afiksasi. Proses afiksasi terjadi ketika morfem terikat dilekatkan pada morfem bebas secara berurutan (Parera, 1994:18). Surono (2015:15) menjelaskan bahwa afiksasi merupakan proses morfologis berupa penambahan afiks pada bentuk pradasar, kata dasar, atau bentuk dasar. Selain afiksasi, kajian morfologi juga mencakup pembahasan kelas kata. Kridalaksana (2008) menyatakan bahwa kelas kata merupakan penggolongan kata berdasarkan bentuk, fungsi, dan maknanya. Keraf (2017) mengelompokkan kata berdasarkan tata bahasa tradisional ke dalam sepuluh jenis. Selanjutnya, Alwi (2010) mengemukakan bahwa kelas kata dalam bahasa Indonesia meliputi verba, adjektiva, nomina, pronomina, numeralia, kata tugas, interjeksi, artikula, dan partikel penegas.

Selain kajian morfologi, pemahaman terhadap struktur kalimat juga menjadi bagian penting dalam pembelajaran bahasa. Kalimat majemuk merupakan kalimat yang terdiri atas dua klausa atau lebih, dengan setiap klausa memiliki subjek dan predikat secara mandiri. Klausa-klausa tersebut dapat disusun secara setara, bertingkat, maupun campuran. Nugraha (2019) menyatakan bahwa perbedaan jenis kalimat majemuk dapat dikenali melalui konjungsi yang digunakan. Sugono (2002) menambahkan bahwa kalimat majemuk terbentuk melalui tiga jenis, yaitu kalimat majemuk setara, bertingkat, dan campuran. Ketiga jenis kalimat tersebut memiliki peran penting dalam membangun struktur wacana yang kompleks dan argumentatif, khususnya dalam teks eksposisi.

Dalam konteks pendidikan inklusif, pemilihan dan penyusunan teks dalam buku pelajaran memiliki peran strategis dalam membangun sikap toleransi, empati, dan penghargaan terhadap keberagaman. Buku Bahasa Indonesia kelas VIII, khususnya pada teks berjudul “Interaksi Peserta Didik Difabel di Sekolah Inklusi”, tidak hanya memuat nilai-nilai sosial, tetapi juga menyajikan fenomena kebahasaan yang menarik untuk dikaji dari sudut pandang linguistik, terutama aspek morfologi. Teks tersebut menjadi relevan untuk dianalisis karena memadukan muatan nilai sosial dengan penggunaan struktur bahasa yang khas dalam buku ajar.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk afiksasi, frasa, reduplikasi, serta kelas kata yang terdapat dalam teks “Interaksi Peserta Didik Difabel di Sekolah Inklusi” pada buku Bahasa Indonesia kelas VIII. Berdasarkan pengamatan peneliti, telah banyak penelitian yang mengkaji buku siswa Bahasa Indonesia tingkat SMP, termasuk penelitian yang meninjau aspek morfologi. Salah satu penelitian tersebut dilakukan oleh Debby Ayu Kumalasari (2014) dengan judul “Kesalahan Morfologis pada Kolom Berita Daerah Detikcom Tanggal 1–7 Desember 2013”. Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini difokuskan pada analisis morfologi dalam teks buku ajar yang memiliki muatan nilai inklusivitas sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi, baik secara linguistik maupun pedagogis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode deskriptif kualitatif merupakan suatu kegiatan dalam penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis data yang berupa kata-kata ataupun tindakan-tindakan manusia tanpa ada usaha yang berkaitan dengan kuantitatif atas data kualitatif yang telah diperoleh (Kuncara dkk., 2020). Dalam penelitian ini, kata-kata tertulis yang dapat diamati berupa afiksasi, reduplikasi, frasa, dan kelas kata yang terdapat dalam teks “Interaksi Peserta didik Difabel di Sekolah Inklusi” yang terdapat pada buku ajar *Bahasa Indonesia* kelas VIII halaman 86. Data dalam penelitian ini difokuskan pada afiksasi, reduplikasi, frasa, dan kelas kata yang terdapat dalam teks “Interaksi Peserta didik Difabel di Sekolah Inklusi” yang terdapat pada buku ajar *Bahasa Indonesia* kelas VIII halaman 86. Sumber data dalam penelitian ini adalah berupa teks “Interaksi Peserta didik Difabel di Sekolah Inklusi” yang terdapat pada buku ajar *Bahasa Indonesia* kelas VIII halaman 86 yang diterbitkan oleh Perbukuan Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan dan Kementerian, Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik baca dan mencatat.

Metode catat adalah metode yang digunakan para peneliti dalam melakukan penelitian pustaka agar memudahkan peneliti dalam pengumpulan data. Teknik analisis menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan simpulan. Adapun langkah yang digunakan dalam menganalisis data adalah sebagai berikut. Pertama, setelah membaca dan mencatat dalam teks “Interaksi Peserta Didik Difabel di Sekolah Inklusi” yang terdapat dalam buku ajar halaman 86. Penulis mengidentifikasi morfem, afiksasi, reduplikasi, frasa, dan kata turunan. Kedua, setelah itu, data tersebut diberi tanda sesuai identifikasi, mulai dari morfem, afiksasi, reduplikasi, kelas kata, kata turunan, dan frasa yang dibutuhkan. Ketiga, setelah itu, dianalisis berdasarkan morfem, afiksasi, reduplikasi, kelas kata, kata turunan, dan frasa yang dibutuhkan dalam teks “Interaksi Peserta Didik Difabel di Sekolah Inklusi” yang terdapat dalam buku ajar halaman 86. Keempat, penulis menginterpretasikan dari hasil analisis morfem, afiksasi, reduplikasi, kelas kata, kata turunan, dan frasa yang dibutuhkan dalam teks “Interaksi Peserta Didik Difabel di Sekolah Inklusi” yang terdapat dalam buku ajar halaman 86. Kelima, penulis menyimpulkan hasil analisis kajian tentang morfem, afiksasi, reduplikasi, kata turunan, frasa, dan kelas kata pada bacaan “Interaksi Peserta Didik Difabel di Sekolah Inklusi” yang terdapat dalam buku *Bahasa Indonesia* kelas VIII ajar halaman 86.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini memaparkan analisis kebahasaan terhadap teks berjudul “Interaksi Peserta Didik Difabel di Sekolah Inklusi” yang terdapat dalam buku ajar Bahasa Indonesia kelas VIII pada halaman 86, terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Analisis difokuskan pada aspek morfologis yang meliputi penggunaan morfem, proses afiksasi, reduplikasi, kata turunan, frasa, serta kelas kata yang digunakan dalam teks bacaan tersebut. Dengan demikian, hasil penelitian ini berupa deskripsi tentang bentuk dan fungsi unsur-unsur morfologi yang muncul dalam teks sebagai bagian dari struktur kebahasaan buku ajar.

Berdasarkan sumber data yang dianalisis, ditemukan bahwa teks “Interaksi Peserta Didik Difabel di Sekolah Inklusi” memuat berbagai proses morfologis, khususnya afiksasi, reduplikasi, pembentukan kata turunan, penggunaan frasa, serta variasi kelas kata. Keberadaan unsur-unsur morfologis tersebut menunjukkan bahwa teks bacaan tidak hanya menyampaikan pesan sosial tentang pendidikan inklusif, tetapi juga menyajikan fenomena kebahasaan yang relevan untuk pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat SMP.

Afiksasi

Afiksasi merupakan proses pembentukan kata dalam bahasa Indonesia dengan cara menambahkan afiks atau imbuhan pada kata dasar. Afiks dapat berupa prefiks (awalan), sufiks (akhiran), maupun konfiks (gabungan awalan dan akhiran). Dalam

teks yang dianalisis, ditemukan beberapa contoh penggunaan afiksasi. Pada jenis prefiks, ditemukan kata berinteraksi yang terbentuk dari prefiks *ber-* dan kata dasar interaksi. Sementara itu, pada jenis sufiks, ditemukan kata *ajaran* yang berasal dari kata dasar *ajar* dengan penambahan sufiks *-an*, serta kata *layanan* yang terbentuk dari kata dasar *layan* dengan sufiks *-an*. Selain itu, ditemukan pula penggunaan konfiks, seperti pada kata *membicarakan* yang terbentuk dari konfiks *me-...-kan* dan kata dasar *bicara*, serta kata *merupakan* yang berasal dari kata dasar *rupa* dengan konfiks *me-...-kan*. Temuan ini menunjukkan bahwa afiksasi digunakan secara produktif untuk membentuk kata kerja dan kata benda yang mendukung kejelasan makna dalam teks.

Reduplikasi

Reduplikasi atau pengulangan kata juga ditemukan dalam teks bacaan. Reduplikasi merupakan proses pembentukan kata dengan cara mengulang bentuk dasar, baik secara penuh maupun sebagian. Contoh reduplikasi yang ditemukan dalam teks adalah kata *anak-anak* yang merupakan bentuk reduplikasi penuh dari kata dasar *anak*. Penggunaan reduplikasi tersebut berfungsi untuk menyatakan makna jamak dan menegaskan kelompok subjek yang dibicarakan dalam konteks pendidikan inklusif.

Kelas Kata

Analisis kelas kata menunjukkan bahwa teks memuat beragam jenis kelas kata yang berfungsi membangun struktur kalimat secara efektif. Kelas kata nomina atau kata benda ditemukan dalam kata *sekolah*, *peserta*, *guru*, *layanan*, *interaksi*, dan *masyarakat* yang umumnya berfungsi sebagai subjek atau objek dalam kalimat. Kelas kata verba atau kata kerja tampak pada kata *membicarakan*, *mengalami*, *menggunakan*, *mendukung*, dan *memperlakukan* yang berfungsi sebagai predikat untuk menyatakan tindakan atau proses. Selain itu, ditemukan pula kelas kata adjektiva seperti *nyaman*, *baik*, dan *berbeda* yang berfungsi menerangkan nomina, serta kelas kata adverbialia seperti *seharusnya*, *selayaknya*, dan *sudah* yang berfungsi memberikan keterangan tambahan terhadap predikat. Keberagaman kelas kata tersebut menunjukkan bahwa teks disusun dengan struktur kebahasaan yang lengkap dan bervariasi.

Frasa Nominal

Selain proses afiksasi dan reduplikasi, teks juga memuat penggunaan frasa nominal. Frasa nominal merupakan gabungan dua kata atau lebih dengan inti berupa nomina dan makna yang masih bersifat komposisional. Contoh frasa nominal yang ditemukan dalam teks antara lain *peserta didik*, *guru pendamping*, *petugas perpustakaan*, *penjaga keamanan*, dan *nama sekolah*. Frasa-frasa tersebut berfungsi untuk menamai peran, profesi, serta konsep tertentu dalam lingkungan sekolah inklusif secara lebih spesifik dan jelas.

Secara keseluruhan, hasil analisis menunjukkan bahwa teks “Interaksi Peserta Didik Difabel di Sekolah Inklusi” memuat berbagai proses morfologis yang digunakan secara fungsional dan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Keberadaan afiksasi, reduplikasi, kata turunan, frasa, serta variasi kelas kata memperkaya struktur kebahasaan teks dan mendukung penyampaian pesan secara efektif. Dengan demikian, teks tersebut tidak hanya layak digunakan sebagai bahan ajar dari segi isi, tetapi juga dari aspek kebahasaan, khususnya dalam pembelajaran morfologi Bahasa Indonesia di tingkat SMP.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa teks “Interaksi Peserta Didik Difabel di Sekolah Inklusi” dalam buku ajar *Bahasa Indonesia* kelas VIII memuat berbagai unsur morfologis yang digunakan secara fungsional dan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Proses afiksasi, reduplikasi, pembentukan kata turunan, penggunaan frasa nominal, serta variasi kelas kata ditemukan secara konsisten dan saling mendukung dalam membangun struktur kebahasaan teks. Keberagaman unsur morfologis tersebut tidak hanya memperkaya bentuk dan makna bahasa yang digunakan, tetapi juga mendukung kejelasan penyampaian pesan mengenai pendidikan inklusif. Dengan demikian, teks ini layak dimanfaatkan sebagai bahan ajar yang efektif, baik dari segi isi maupun aspek kebahasaan, khususnya untuk menunjang pembelajaran morfologi Bahasa Indonesia di tingkat SMP.

DAFTAR RUJUKAN

- Angelita, Tasya, ‘Pola Morfologis Afiksasi *ke-an* dalam Bahasa Indonesia: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sebelas Maret Surakarta, Indonesia’, 6 (2025), 54–72.
- Annisa, Syava Ika, and Nur Amalia, ‘Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Fonologi dan Morfologi pada Cuitan Pengguna Twitter Akun @ FiersaBesari Abstrak Analysis of Language Errors in the Field of Phonology and Morphology on Twitter User Tweets Account @ FiersaBesari Abstract A . Pendahuluan’, *Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah Dan Asing*, 2022, 252–70.
- Apriwulan, Hamdani Fajar, Tutut Romania, and Mita Restiana, ‘Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Baliho Makanan (Kajian Morfologi)’, *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 10 (2021), 65 <<https://doi.org/10.31000/lgrm.v10i1.4090>>.
- Bayu Setiaji, Aria, Andi Masniati, and Romadhan Ridwan, ‘Makna Reduplikasi Dalam Buku Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas X Sekolah Menengah Atas (SMA) (Kajian Morfologi)’, *Prosiding Seminar Nasional Linguistik dan Sastra (Semantiks)*, 2019, 2019 <<https://jurnal.uns.ac.id/prosidingsemantiks>>.
- Habibie, Wildan, ‘Proses Morfologi Kata Main’, *Jurnal Skripsi Mahasiswa*, 2021, 1–12.

- Hiday, Dzawil, Ria Safitri, and Muhammad Alfian, ‘Kesalahan Morfosintaksis Pada Buku Ajar Bahasa Arab Kelas 5 Mi Terbitan Departemen Pendidikan Hidayatullah’, *Jurnal Naskhi: Jurnal Kajian Pendidikan dan Bahasa Arab*, 3 (2021), 1–5 <<https://doi.org/10.47435/naskhi.v3i1.477>>.
- Linda, Khubi Rahma, Panca Dewi Purwati, Triyas Nurjannah Khairunnisa, Bening Penggalih, and Laura Najwa Fauzia, ‘Kelayakan Pra Dan Pasca Buku Ajar Bahasa Indonesia Kelas II SD Kurikulum Merdeka Terbitan Kemendikbud 2021 Berdasarkan BSNP’, *DIKSI: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Sosial*, 6 (2025), 313–21 <<https://doi.org/10.53299/diksi.v6i2.1921>>.
- Ningtias, Ihda Laily, and Kisyani, ‘Afiksasi Pada Teks Bacaan Buku Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Tingkat Sekolah Menengah Atas (Kajian Morfologi)’, *Bapala*, 9 (2022), 25–32.
- Nurhayati, Tia, Zahra Jelita, Iis Lisnawati, Universitas Siliwangi, and Jawa Barat, ‘Analisis Penggunaan Kalimat Majemuk Dalam Teks Eksposisi “ Masalah Lingkungan Bumi ” Pada Laman Analisis Penggunaan Kalimat Majemuk Dalam Teks Eksposisi “ Masalah Lingkungan Bumi ” Pada Laman’, 3 (2025).
- Yusuf, Maulana, Ira Anisa Purawinangun, and Nori Anggraini, ‘Analisis Afiksasi Pada Teks Eksposisi Karangan Siswa Kelas 8 Smp Bina Mandiri Teluknaga (Kajian Morfologi)’, *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 11 (2022), 149 <<https://doi.org/10.31000/lgrm.v11i1.5795>>.